

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan di Aceh Periode 2012-2022

Azka Rizkina
Universitas Almuslim, Matang glumpangdua, Aceh
azkaa_rizkina@yahoo.co.id

Article's History:

Received 21 Juni 2023; Received in revised form 7 Juli 2023; Accepted 24 Juli 2023; Published 1 Agustus 2023. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Rizkina, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan di Aceh Periode 2012-2022. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 9 (4). 1668-1678. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1477>

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengentasan kemiskinan di Aceh periode 2012 – 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk panel dari tahun 2012 sampai tahun 2022 dan mencakup 23 kabupaten/kota Aceh. Total sampel dalam penelitian ini adalah 253 sampel. Secara keseluruhan variabel IPM (indeks Pembangunan Manusia) dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan provinsi Aceh. Dimana variabel IPM dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan dalam jangka panjang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai probabilitas pada masing-masing variabel, dimana probabilitas IPM sebesar 0.048, sedangkan probabilitas jumlah penduduk sebesar 0.000. Sedangkan dalam jangka pendek hanya variabel IPM yang berpengaruh, sedangkan variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di provinsi Aceh.

kata kunci: Kemiskinan, IPM, Jumlah Penduduk, Panel ARDL

Pendahuluan

Permasalahan kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang masih dihadapi oleh seluruh bangsa di dunia, terutama di Negara-negara yang masih seperti Indonesia. Kemiskinan sendiri merupakan suatu permasalahan sosial yang sangat kompleks dan banyak faktor-faktor yang menjadi aspek dari penyebab kemiskinan pada suatu Negara (Nafi'ah, 2021). Dalam pembangunan modern Indeks Pembangunan Manusia berperan penting sebab pembangunan manusia yang baik tentunya akan menjadikan faktor-faktor produksi mampu untuk dimaksimalkan. Pembangunan manusia yang tinggi akan mengakibatkan jumlah penduduk (Sukirno 2013). Salah satu faktor dari pembangunan adalah kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), Pemerintah sebagai pelaksana pembangunan tentunya membutuhkan modal manusia yang berkualitas sebagai modal dasar pembangunan. Untuk menghasilkan manusia yang berkualitas diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas SDMnya. Adapun kualitas manusia dapat diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (Jasasila, 2020). Dalam menghasilkan SDM yang berkualitas diperlukan orang-orang yang mampu berkompentensi. Menurut Adam Smith Inti dari proses pertumbuhan ekonomi dibagi menjadi dua aspek utama yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Mengenai peranan penduduk dalam pembangunan ekonomi, Smith berpendapat bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar, maka akan meningkatkan spesialisasi dalam perekonomian tersebut.

Tinjauan Pustaka

Kemiskinan menurut Badan Statistik merupakan ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan maupun non makan. Kemiskinan jika dilihat dari ketimpangan sosial, karena ada orang yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya akan tetapi masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan masyarakat disekitarnya (lingkungannya). Semakin besar ketimpangan pendapatan antara golongan atas dan golongan dibawah maka akan semakin banyak jumlah penduduk yang dikategorikan sebagai penduduk miskin, sehingga kemiskinan akan relatif erat hubungannya dengan masalah distribusi pendapatan (Nafi'ah, 2021).

Indeks pembangunan manusia merupakan terdapat tiga indikator komposit yang digunakan untuk dapat mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam pembangunan manusia ialah: lama hidup, pendidikan dan standar hidup yang diukur dengan pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan menjadi paritas daya beli (Baeti, 2013).

Salah satu faktor penyebab kemiskinan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu jumlah penduduk. (Damanik & Sidauruk, 2020) menyatakan bahwa apabila jumlah penduduk semakin banyak, maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin.

Metodologi

Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk panel dari tahun 2012 sampai tahun 2022 dan mencakup 23 kabupaten/kota Aceh. Total sampel dalam penelitian ini adalah 253 sampel.

Model Analisis

Penelitian ini menggunakan model Panel Autoregressive Distributed Lag (ARDL). Penggunaan model panel ARDL dengan asumsi bahwa variabel yang digunakan, dan penelitian ini bersifat dinamis.

$$\Delta \ln K_{j,t} = \alpha_{0i} + \sum_{i=1}^n \alpha_{1i} \Delta \ln K_{i,t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{2i} \Delta \ln IPM_{i,t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{3i} \Delta \ln JP_{i,t-1} + \beta_{11} \ln K_{j,t-1} + \beta_{21} \ln IPM_{j,t-1} + \beta_{31} JP_{j,t-1} + u_{j,t} \dots \dots \dots (1)$$

Di mana K adalah kemiskinan, IPM adalah Indeks Pembangunan Manusia, JP adalah jumlah penduduk, α_1 sampai dengan α_3 adalah koefisien jangka pendek, β_1 sampai dengan β_3 adalah koefisien jangka panjang. t adalah tahun yaitu 2012-2022, j adalah wilayah 23 kabupaten/kota Aceh, i adalah urutan lag, dan u adalah error term.

Studi kasus

Uji stasioneritas merupakan syarat wajib sebelum estimasi model panel ARDL dilakukan. Hasil uji stasioneritas ini disajikan di Tabel 1. Pengujian stasioneritas pada penelitian ini menggunakan empat pendekatan yakni LLC, IPS, ADF-Fisher dan PP-Fisher dengan *individual intercept*. Hasil Tabel 1 menjelaskan bahwa setiap variabel terdapat stasioneritas yang berbeda ditingkat level (I(0)) maupun ditingkat *first difference* (I(1)). Karena ada perbedaan stasioneritas maka model ARDL memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1
Panel Unit Root

Variabel	Individual Intercept			
	LLC	IPS	ADF-Fisher	PP-Fisher
Kemiskinan	-3.838 (0.000)	1.329 (0.908)	28.869 (0.977)	71.660 (0.009)
IPM	-6.182 (0.000)	-3.876 (0.000)	90.025 (0.000)	191.202 (0.000)
JP	-8.134 (0.000)	-7.563 (0.000)	47.113 (0.426)	131.599 (0.000)
Δ kemiskinan	-9.103 (0.000)	-5.153 (0.009)	116.702 (0.000)	232.169 (0.000)
Δ IPM	-10.774 (0.000)	-6.487 (0.000)	134.565 (0.000)	361.322 (0.000)
Δ JP	-122.670 (0.000)	-15.451 (0.000)	73.103 (0.000)	108.806 (0.000)

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023(diolah)

Hasil Uji Panel Kointegrasi

Tabel 2
Panel kointegrasi

<i>Predoni Cointegration Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>Weighted Statistic</i>
<i>Panel v-Statistic</i>	0.524 (0.300)	-0.992 (0.839)
<i>Panel rho-Statistic</i>	2.779 (0.997)	2.574 (0.995)
<i>Panel PP-Statistic</i>	-2.572 (0.005)	-5.400 (0.000)
<i>Panel ADF-Statistic</i>	(-0.803) (0.210)	-3.356 (0.000)
<i>Group rho-Statistic</i>	4.291 (1.000)	
<i>Group PP-Statistic</i>	-7.918 (0.000)	
<i>Group ADF-Statistic</i>	-4.096 (0.000)	
<i>KAO Cointegration Test</i>	<i>t-statistic</i>	
ADF	-3.679 (0.000)	

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023(diolah)

Uji kointegrasi dalam penelitian ini menggunakan *Panel Cointegration with Predoni dan KAO Based* yang bertujuan untuk melihat beberapa variabel terintegrasi pada ordo yang berbeda I(0) atau I(1) Badalayan, dkk (2014). Hasil uji panekointegrasi antara K, IPM dan JP ditingkat signifikansi 5 persen dan 1 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan jangka pendek ke jangka panjang antara ke tiga variabel.

Pemilihan Lag

Uji lag pada penelitian ini menggunakan *Akaike Information Criterion (AIC)*. Pada dasarnya penelitian melihat nilai yang paling kecil, dan menjelaskan lag optimal menggunakan kriteria AIC dan didapatkan hasil lag sebanyak 1 lag. Oleh karena itu, pemilihan lag yang terbaik dengan melihat nilai AIC terkecil sehingga lag yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1,1.

Analisis Panel ARDL

Hasil regresi panel ARDL ini memenuhi syarat karena koefisien *error corection term* berslope negatif dan signifikan. Karena model ini memenuhi syarat maka dapat digunakan sebagai model analisis pengaruh pendapatan, inflasi dan jumlah penduduk terhadap konsumsi di Indonesia seperti yang terdapat di Tabel 3.

Tabel 3
Hasil regresi panel ARDL

Estimate	Variabel	Coefficient	t-Statistic	*
Jangka Panjang (<i>Long Run</i>)	IPM	-0.005464	-1.990322	(0.048)
	JP	-0.017709	-11.06392	(0.000)
Jangka Pendek (<i>Short Run</i>)	C	334977.6	8.251320	(0.000)
	Δ IPM	0.001464	1.912293	(0.057)
	Δ JP	0.020528	0.786225	(0.432)
	ECT(-1)	-0.450358	-8.254901	(0.000)

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023(diolah)

Note : *) Tingkat Signifikan

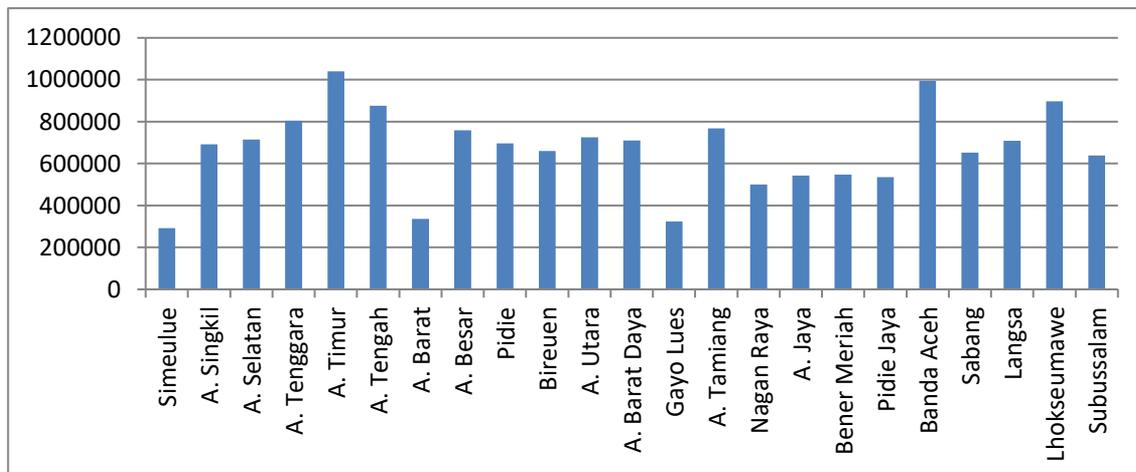
Tabel 3 menjelaskan bahwa Variabel IPM (indeks Pembangunan Manusia) dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan dalam jangka panjang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai probabilitas pada masing-masing variabel, dimana probabilitas IPM sebesar 0.048, sedangkan probabilitas jumlah penduduk sebesar 0.000. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurlita, Musa, & Suharto, 2017). Sedangkan dalam jangka

pendek hanya variabel IPM yang berpengaruh, sedangkan variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di provinsi Aceh.

Cross-Section

Gambar 1 memperlihatkan bahwa Kabupaten Aceh Timur memiliki nilai rata-rata cross-section short-run yang tertinggi. Kondisi ini disebabkan oleh tingginya jumlah penduduk yang banyak sehingga menyebabkan tingginya tingkat kemiskinan. Banda Aceh merupakan kota tertinggi ke 2 yang ada di provinsi Aceh jika dilihat berdasarkan data rata-rata cross-section short-run.

Gambar 1
Rata-rata cross-section short-run coefficient



Sumber: Badan Pusat Statistik (2019)

Kesimpulan

Secara keseluruhan variabel IPM (indeks Pembangunan Manusia) dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan provinsi Aceh. Dimana variabel IPM dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan dalam jangka panjang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai probabilitas pada masing-masing variabel, dimana probabilitas IPM sebesar 0.048, sedangkan probabilitas jumlah penduduk sebesar 0.000. Sedangkan dalam jangka pendek hanya variabel IPM yang berpengaruh, sedangkan variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di provinsi Aceh.

Referensi

- [1] Baeti, Nur. 2013. Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2011. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol. 2 (3) (2013).
- [2] Badalayan, G., Herzfeld, T., & Rajcaniova, M. (2014). Transport infrastructure and economic growth: Panel data approach for Armenia, Georgia and Turkey. *Review of Agricultural and Applied Economics*, 17, 22-31.
- [3] Damanik, R. K., & Sidauruk, S. A. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Darma Agung*, 358-368.
- [4] Deaton, A. (2018). What do self-reports of wellbeing say about life-cycle theory and policy. *Journal of Public Economics*, 162, 18-25.

- [5] Jasasila. (2020). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bata Hari @022-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 40-44.
- [6] Nafi'ah, B. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan di Indonesia (2016-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 953-960.
- [7] Nurlita, C. A., Musa, A. H., & Suharto, R. B. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran dan Jumlah Penduduk Miskin di Samarinda. *JJEM*, 2715-3797.
- [8] Sukirno. 2013. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [9] Wang, N. (2006). Generalizing the permanent-income hypothesis: Revisiting Friedman's conjecture on consumption. *Journal of Monetary Economics*, 53, 737-752.
- [10] Ziliak, J. P. (1998). Does the choice of consumption measure matter? An application to the permanent-income hypothesis. *Journal of Monetary Economics*, 41, 201-216. <http://www.epl.org/library/strategic-plan-00.html>.